

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan tentang evaluasi penggunaan obat antihipertensi pada pasien stroke iskemik di IRNA RSSN Bukittinggi tahun 2016 dapat disimpulkan bahwa:

1. Evaluasi obat antihipertensi pada pasien hipertensi yaitu ketepatan indikasi 100%, ketetapan obat 84,16% ketepatan pasien 100% ,ketepatan dosis 96,16% dan ketepatan frekuensi adalah 98,72% serta potensi interaksi obat 38,66%.
2. Karakteristik pasien hipertensi yang paling banyak, berdasarkan karakteristik demografi adalah jenis kelamin laki-laki (53,33%), dengan rentang umur 40-65 tahun (75,33%). Sementara berdasarkan karakteristik klinis adalah diagnosa stroke pertama (93,33%), dengan kondisi patologis penyebab hipertensi (50%). Pola penggunaan obat antihipertensi yang paling banyak adalah terapi tunggal sebesar 30,24% yaitu obat golongan CCB yakni diltiazem. Terapi 2 kombinasi yaitu golongan obat CCB dan ARB yakni Amlodipin dan Candesartan (4,48%) serta terapi 3 kombinasi adalah CCB, ARB ,agonis reseptor alfa adrenergik yakni Amlodipin, Candesartan,Clonidin (0,96%) dan kombinasi CCB, CCB, ARB yakni Diltiazem, Amlodipin dan Candesartan (0,96%).

5.2 Saran

1. Disarankan dilakukan penelitian monitoring efek samping obat secara observasi langsung kepada pasien, supaya dapat mendeteksi secara dini efek samping yang ditimbulkan dalam pemakaian obat antihipertensi.
2. Disarankan adanya apoteker berperan dalam memberikan konseling terutama pasien dengan gangguan ginjal dan geriatric tentang kepatuhan dalam meminum obat dan penyesuaian dosis obat antihipertensi agar efektifitas tercapai dan mengurangi efek samping obat antihipertensi.
3. Perlu adanya sistem komputerisasi dalam menentukan potensi interaksi obat antihipertensi dengan membuat list obat yang sering berinteraksi agar mengurangi kejadian polifarmasi dan *adverse drug reaction* (ADR).

